

**SKRIPSI**

**ATRAKSI TARIAN CACI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
LIANG NDARA KECAMATAN MBELILING  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh:**

**WIWIN ARIATI**  
**2020A1E016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan nilai-nilai tentang Atraksi Tarian Caci sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi, di mana data diperoleh melalui pengamatan langsung dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan bentuk atraksi tarian caci sebagai kearifan local dan Nilai-nilai apa yang terkandung dalam budaya tarian caci pada Masyarakat Liang Ndara, Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk atraksi tarian caci merupakan suatu pentas seni yang menunjukkan budaya luhur Masyarakat Liang Ndara yang dipentaskan pada acara pembukaan lahan baru, pasca panen, penyambutan pejabat, dan acara memperingati 17 Agustus. Peralatan Caci menggunakan material sederhana seperti: *Toda* yaitu alat pelindung yang terbuat dari kulit Kerbau, *Koret* yaitu alat pelindung yang terbuat dari rotan dan bambu, dan *Wado* yaitu cambuk atau alat pukul yang terbuat dari kulit kerbau. Perkembangan Tarian Caci membuat seni sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan masyarakat Liang Ndara terutama dalam hal pemaknaan seperti (tidak hanya sekedar penerimaan tamu wisatawan) dan tarian caci merupakan ungkapan syukur yang dimanifestasikan dalam permainan caci menjadi sebuah simbol dengan berbagai macam nilai di dalamnya, seperti nilai bahasa dan nyayian yang mengungkapkan keindahan, keselarasan, dan kerendahan hati. Nilai cara berpakaian yang akan menciptakan kekompakan dan keserasian saat mementaskan tarian caci. Nilai etika moral yang memberi kesan kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga sikap baik tutur kata dan perilaku pada saat mementaskan Tarian Caci.

**Kata Kunci:** *Atraksi Tarian Caci, Kearifan Lokal*

Wiwin Ariati. 2024. *Caci Dance Attraction as Local Wisdom of Liang Ndara Community, Mbeliling District*. Thesis, Mataram: Muhammadiyah Mataram University

Supervisor 1: Ahmad Afandi, S.S., M.Pd

Supervisor 2: Ilmiawan Mubin, S.Pd., M.Pd

### ABSTRACT

This research aims to identify the Caci Dance Attraction as Local wisdom of the Liang Ndara Community, Mbeliling District, West Manggarai Regency. The research method employs a qualitative, ethnographic approach, gathering data through direct observation, interviews, and literature studies. The analysis in this study describes the form of caci dance attractions as local wisdom and the values contained in the caci dance culture in Liang Ndara Community, Mbeliling District, West Manggarai Regency. The results showed that the form of caci dance attraction is an art performance that has become a noble culture of the Liang Ndara community starting from the implementation of the caci dance for opening new land, post-harvest, welcoming officials, and events commemorating August 17. Caci equipment uses simple materials, such as Toda, a protective device made of buffalo skin, and Koret, a protective device made of rattan and bamboo. The wado is a whip or hitting tool made of buffalo skin. The development of Caci Dance distinguishes art from the existence of the Liang Ndara community, particularly for its significance, which extends beyond merely accommodating tourists. The caci dance serves as a statement of gratitude embodied in the caci game. It represents multiple ideals, including the significance of language and music that convey beauty, harmony, and humility. The significance of attire will foster coherence and harmony during the performance of the caci dance. The significance of moral ethics conveys to the community the necessity of upholding a commendable demeanor in speech and conduct during the Caci Dance.

**Keywords:** Caci Dance Attraction and Local Wisdom

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia yang sangat majemuk, kemajemukannya itu salah satu contohnya adalah dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, yang memiliki banyak arti tetapi sama. Kesamaan yang dimaksud adalah dari berbagai keberagaman, suku bangsa, agama, ras, bahasa, dan budaya. Sehingga dari komponen itu bangsa Indonesia di kenal dengan masyarakat majemuk. Kebudayaan yang menjadi turun temurun dari massa ke massa dapat menjaga persatuan serta keutuhan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman dan perbedaan yang utuh.

Kebudayaan yang telah melekat dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari sering kali membentuk keyakinan yang sulit untuk diubah. Keyakinan ini biasanya dilestarikan melalui ciri-ciri lokal yang khas dalam suatu komunitas. Pada dasarnya, kebudayaan adalah hasil dari kreativitas dan karya manusia.. (Aringking et al., 2021)

Dalam proses pewarisan antar generasi, unsur-unsur budaya saling terkait erat. Hubungan yang mendalam antara budaya dan masyarakat menjadikan budaya sebagai elemen yang sangat penting. Budaya nasional memegang peranan krusial bagi Indonesia, berfungsi sebagai salah satu aspek dalam memelihara semangat nasionalisme di kalangan masyarakat. (Aprianti et al., 2022)

Hal demikian, sesuai dengan amanat ketentuan Pasal 32 Undang Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia serta penjelasannya antara lain menyatakan usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan segala upaya dan langkah guna memajukan kebudayaan bangsa dan negara, serta mencegahnya dari kepunahan dan

pelunturannya. Keanekaragaman budaya yang terdapat dalam masyarakat dianggap sebagai kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan.

Kearifan lokal sebagai suatu pandangan hidup masyarakat yang berwujud aktifitas dalam menjawab tantangan dengan kebijaksanaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Rachmadyanti, 2021), Kearifan lokal merujuk pada segala bentuk kebijaksanaan yang didasarkan pada nilai-nilai positif yang diyakini, dipraktikkan, dan terus dijaga keberlangsungannya secara turun-temurun oleh sekelompok masyarakat di suatu wilayah tertentu. Kearifan lokal ini sangat erat kaitannya dengan budaya tradisional setempat, yang di dalamnya terkandung pandangan serta aturan untuk membantu masyarakat dalam menentukan tindakan, termasuk dalam perilaku sehari-hari. Biasanya, etika dan nilai-nilai moral dalam kearifan lokal diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan dan naskah tertulis..

Kearifan lokal sangat terkait dengan budaya tradisional di suatu wilayah, di mana di dalamnya terdapat pandangan dan aturan yang memberikan pedoman bagi masyarakat dalam mengambil keputusan, termasuk dalam perilaku sehari-hari. Biasanya dalam hal ini, etika dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sastra lisan dan naskah tertulis. (Rachmadyanti, 2021)

Kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun merupakan bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan. Setiap wilayah memiliki budaya unik sebagai identitasnya, dan di dalamnya terdapat kearifan lokal, seperti halnya di wilayah Manggarai yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Pulau Flores. Manggarai terdiri dari tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Manggarai Tengah, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur. Kabupaten Manggarai memiliki beragam kesenian tradisional, termasuk *Congka Sae*, *Ndundu Ndake*, *Rangkuk Alu*, dan *tarian Caci*.

Tarian Caci, salah satu bentuk seni budaya dari Manggarai, memiliki musik yang sederhana namun mengandung elemen musikal yang kuat. Gerakan tarian, lirik, dan lagu-lagu dalam tarian Caci juga khas dan tidak ditemukan dalam seni lainnya. Alat musik yang digunakan dalam tarian ini, seperti gong

dan gendang, memberikan sentuhan unik. Selain keunikan dalam musik, gendang yang digunakan dalam tarian Caci masih dibuat secara tradisional, berbeda dengan gendang pada umumnya.

Tarian Caci merupakan jenis tarian atau permainan ketangkasan yang berasal dari Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Tarian ini menggambarkan peperangan dan hanya dilakukan oleh pria, di mana dua pemain beradu satu lawan satu menggunakan cambuk untuk menunjukkan ketangkasan mereka. Tarian ini diiringi oleh gong dan gendang, yang berfungsi untuk memberi semangat kepada para penari Caci (Nggoro, 2013). Namun, tarian Caci yang merupakan bagian dari warisan budaya leluhur, semakin ditinggalkan oleh masyarakat Manggarai, terutama generasi muda yang kurang memahami dan memaknai tarian Caci itu sendiri.

Pertunjukan budaya seni tarian caci merupakan suatu kebudayaan yang berasal dari Manggarai yang sudah diwarikan oleh nenek moyang yang memiliki keunikan dan memiliki makna/nilai yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat Manggarai untuk mengadu ketangkasan yang terdiri dari seni gerak (*Lomes*), nilai etika serta masyarakat Manggarai dapat mengekspresikan sukacita pasca panen. (Drs. Anthony Bagul Dagur, 1996).

Eksistensi Tarian Caci sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Liang Ndara mengalami perubahan nilai atau pergeseran, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kebudayaan yang bisa berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, seperti penyebaran budaya. Hal lain disampaikan oleh Jakob Utama dalam (sachari, 2005), penyebab utama perubahan budaya adalah reintegrasi baru dari berbagai aspek kehidupan serta munculnya nilai-nilai baru dari luar yang menyebabkan kebudayaan lama menghilang.

Nilai yang terkandung dalam atraksi budaya tarian Caci yang diinterpretasi oleh penari, serta pesan-pesan moral yang disampaikan melalui atraksi tarian Caci tersebut, seiring dengan kemajuan zaman masyarakat Manggarai semakin lupa terhadap budaya luhurnya. Hal ini merujuk kepada budaya tarian Caci yang dimiliki oleh masyarakat Liang Ndara yang merupakan hasil dari ciptaan leluhur terdahulu yang diserap kembali oleh

generasi setelahnya mengalami penurunan nilai seperti kurangnya partisipasi anak muda dalam setiap atraksi tarian Caci dalam setiap perayaan dan menurunnya minat masyarakat dalam melestarikan budaya tarian Caci, tentu ini menjadi tantangan bagi generasi selanjutnya.

Pada dasarnya atraksi tarian Caci diperankan pada setiap perayaan-perayaan, seperti habis panen, peresmian tempat umum, penyambutan pejabat, dan acara adat lainnya dan ajang untuk mengadu ketangkasan. Seiring bertumbuh dan berkembangnya generasi, praktek budaya tarian caci semakin hilang. Hal ini terbukti bahwasannya atraksi tarian Caci di Liang Ndara, Manggarai Barat dalam partisipasi anak muda dalam setiap perayaan dan ritual adat tidak ada atraksi tarian Caci, bahkan kebiasaan habis panen dan sayembara antar sekolah-sekolah mengalami kemunduran praktek atraksi tarian Caci ini menjadi masalah dalam pelestarian budaya sebagai suatu kearifan lokal.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesenian budaya tarian Caci sebagai kearifan lokal dengan judul penelitian “Atraksi Tarian Caci Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk Atraksi Tarian Caci Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam budaya atraksi tarian Caci sebagai kearifan lokal pada masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Atraksi Tarian Caci Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai budaya atraksi tarian Caci sebagai kearifan lokal pada masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai manfaat teoritis, ataupun manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi Lembaga Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- b. Sebagai pengembangan teori mengenai Atraksi Tarian Caci di Kabupaten Manggarai Barat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu alat untuk melestarikan mengenai keberadaan budaya tarian Caci.
- b. Memberikan masukan bagi seluruh warga masyarakat Kabupaten Manggarai mengenai eksistensi dan pelestarian kesenian-kesenian daerah, khususnya Atraksi Tarian Caci.

#### **E. Batasan Oprasional**

Batasan masalah dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan penelitian masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat
2. Bentuk dan Nilai-nilai yang terkandung dalam atraksi Tarian Caci pada masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat
3. Atraksi Tarian Caci sebagai kearifan lokal pada masyarakat Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan hasil dari pembahasan tentang atraksi Tarian Caci sebagai budaya kearifan lokal masyarakat Liang Ndara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk atraksi Tarian Caci merupakan suatu pentas seni yang menjadi budaya luhur masyarakat Liang Ndara mulai dari pelaksanaan Caci seperti pasca panen, pembukaan lahan baru, penyambutan pejabat atau tamu penting, dan acara memperingati 17 Agustus. Peralatan Caci menggunakan seperti *Toda* yaitu alat pelindung yang terbuat dari kulit Kerbau, *Koret* yaitu alat pelindung yang terbuat dari rotan dan bambu, dan *Wado* yaitu cambuk atau alat pukul yang terbuat dari kulit kerbau. Perkembangan tarian caci membuat seni sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan masyarakat Liang Ndara terutama dalam hal pemaknaan seperti (tidak shanya sekedar penerimaan tamu wisatawan). Sejarah caci bermula pada suatu hari nenek moyang yang berangsur-angsur menempati daerah Manggarai berasal dari arah barat dan utara kepulauan Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda antar kelompok, mereka hidup yang tidak harmonis. Pada suatu hari melalui mimpi, untuk mempersatukan agar tidak adanya peperangan/pertikaian dalam membuka ladang antar suku/kelompok, dengan melakukan persembahan atau sebuah ritual.
2. Tarian Caci merupakan ungkapan syukur yang dimanifestasikan dalam permainan caci menjadi sebuah simbol dengan berbagai macam nilai di dalamnya, seperti nilai bahasa dan nyayian yang mengungkapkan keindahan, keselarasan, dan kerendahan hati. Nilai cara berpakaian yang akan menciptakan kekompakan dan keserasian saat mementaskan tarian caci. Nilai etika dan moral yang memberi kesan kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga sikap baik tutur kata dan perilaku pada saat mementaskan Tarian Caci.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah agar tetap menjaga kelestarian budaya Tarian Caci sehingga eksistensi dari budaya Tarian Caci tidak hanya dipertontonkan kepada masyarakat lokal yang dipentaskan pada pasca panen saja atau pada acara adat lainnya, tapi dengan adanya partisipasi pemerintah tarian caci dapat juga menjadi sebuah aset budaya yang bisa dipentaskan dikanca Nasional maupun Internasional.
2. Untuk Masyarakat agar tetap menjaga eksistensi Nilai-nilai kesenian budaya tarian Caci pada masyarakat khususnya Desa Liang Ndara dalam meregenerasikan budaya Tarian Caci kepada generasi muda agar budaya tarian caci tetap terjaga kelestariaanya sehingga tidak luntur oleh pengaruh perkembangan zaman.
3. Untuk setiap sekolah pada khususnya di Desa Liang Ndara agar tetap melestarikan budaya tarian caci ini kepada generasi perlu adanya tenaga pendidik memperkenalkan dan mengajarkan kepada siswa.